

Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Mendalam Bagi Guru SDN Sooko 4 Mojokerto

Evi Rizqi Salamah¹, Claudya Zahrani Susilo², Zuni Eka Tiyas Rifayanti³,
Wulan Trisnawaty⁴, Subaidah⁵

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Insan Mandiri, Surabaya

evirizqisalamah@unhasy.ac.id¹, claudyasusilo@unhasy.ac.id²,
zunieka@stkipbim.ac.id³, w.trisnawaty@gmail.com⁴, Subaidah@stkipbim.ac.id⁵

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan guru SDN Sooko 4 Mojokerto dalam menyusun asesmen pembelajaran mendalam yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Asesmen yang digunakan guru masih berfokus pada pengukuran kedapatan mengingat dan memahami, sehingga belum optimal mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang instrumen asesmen yang dapat memfasilitasi pembelajaran mendalam. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik, meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik penyusunan asesmen, serta pendampingan dan evaluasi hasil kerja peserta. Mitra pengabdian adalah 15 guru SDN Sooko 4 Mojokerto. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pemahaman guru dari 58,4 sebelum pelatihan menjadi 87,2 setelah pelatihan. Selain itu, guru dapat menghasilkan instrumen asesmen berbasis HOTS dengan rubrik penilaian autentik yang lebih terukur. Temuan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kompetensi guru dan berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci : *Asesmen Pembelajaran Mendalam, HOTS, Pelatihan Guru*

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the low skills of teachers at SDN Sooko 4 Mojokerto in designing deep learning assessments that align with the Merdeka Curriculum. Teachers' assessments were still focused on measuring memorization and basic understanding, thus not optimally encouraging Higher Order Thinking Skills (HOTS). The aim of this activity was to improve teachers' understanding and skills in designing assessment instruments that support deep learning. The method used was practice-based training, consisting of lectures, demonstrations, assessment design practice, as well as mentoring and evaluation of participants' work. The community partner was 15 teachers of SDN Sooko 4 Mojokerto. The results showed an increase in the average teacher understanding score from 58.4 before training to 87.2 after training. In addition, teachers were able to produce HOTS-based assessment instruments with more measurable authentic assessment rubrics. These findings demonstrate that practice-based training is effective in enhancing teachers' competence and has implications for improving the quality of learning

Keyword : *Deep learning Assessment, HOTS, Teacher Training*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di Sekolah Dasar menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan penilaian yang dapat memotret proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang kini menjadi perhatian adalah *asesmen pembelajaran mendalam* (*deep learning assessment*) yang berorientasi pada pengukuran kedapatan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Namun, kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan memadai dalam menyusun asesmen yang sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam. Hasil observasi awal di SDN Sooko 4 Mojokerto menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan instrumen penilaian yang berfokus pada hafalan dan keterampilan dasar, sehingga belum sepenuhnya mendorong siswa berpikir tingkat tinggi.

Isu lain yang terkait dengan masalah ini adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep asesmen autentik dan teknik penyusunan instrumen yang berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Selain itu, kurang adanya pelatihan yang berfokus pada integrasi asesmen dengan model pembelajaran mendalam membuat guru kesulitan menyelaraskan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan abad 21, kondisi ini berpotensi menghambat pengembangan kompetensi siswa secara optimal, terutama di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik.

2. PERMASALAHAN MITRA

Sekolah mitra, SDN Sooko 4 Mojokerto, dihadapkan pada beberapa masalah faktual terkait pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, guru-guru

masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep asesmen pembelajaran mendalam yang merupakan bagian penting dari Kurikulum Merdeka. Menurut Brookhart (2010), asesmen yang baik harus mampu memberikan gambaran tentang proses berpikir dan pemahaman konseptual siswa, bukan hanya menilai hasil akhir. Namun, praktik yang terjadi di sekolah mitra menunjukkan bahwa asesmen cenderung berorientasi pada produk, berupa tes tertulis atau tugas sederhana, sehingga belum menggambarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS). Kondisi ini sejalan dengan temuan Black & Wiliam (2009) bahwa sekolah sering gagal memanfaatkan asesmen sebagai alat untuk memfasilitasi belajar karena instrumennya belum dirancang secara komprehensif.

Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen karena belum tersedia panduan praktis maupun contoh instrumen yang relevan di sekolah. Padahal, menurut Santosa (2019) penyediaan contoh dan pedoman merupakan bagian penting dalam meningkatkan literasi asesmen guru. Minimnya pelatihan yang secara spesifik memfokuskan pada asesmen mendalam semakin memperburuk keadaan. Guru umumnya hanya mengikuti pelatihan umum terkait Kurikulum Merdeka, sementara pendampingan teknis terkait asesmen jarang dilakukan. Hal ini mengakibatkan integrasi asesmen ke dalam modul ajar masih belum optimal; asesmen sering tidak selaras dengan tujuan pembelajaran dan aktivitas belajar, sebagaimana diperingatkan oleh Saletti-cuesta et al., (2020) dalam konsep *backward design*.

Tantangan lain yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan variasi metode asesmen. Guru belum banyak menerapkan *performance assessment*, portofolio, penilaian proyek, maupun rubrik analitis yang dapat mengukur kemampuan berpikir mendalam siswa.

Padahal (Anderson & Tully, 2020) menegaskan bahwa asesmen yang mendukung pembelajaran bermakna harus dapat mengevaluasi proses analisis, evaluasi, dan kreasi siswa sebagai bagian dari capaian kompetensi abad 21. Kondisi ini menciptakan kebutuhan mendesak bagi sekolah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan menerapkan asesmen yang lebih autentik dan mendalam.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa sekolah mitra membutuhkan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan asesmen pembelajaran mendalam yang terstruktur, praktis, dan berbasis kebutuhan nyata guru. Dengan peningkatan kompetensi asesmen, guru diharapkan mampu melaksanakan evaluasi yang lebih bermakna, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pengembangan kemampuan peserta didik secara komprehensif.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan *Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Mendalam bagi Guru SDN Sooko 4 Mojokerto* adalah pelatihan yang disertai dengan demonstrasi, percontohan, dan pendampingan untuk menghasilkan keterampilan praktis dalam penyusunan asesmen yang sesuai prinsip pembelajaran mendalam. Pelatihan ini dipilih karena bertujuan membekali peserta dalam hal ini guru-guru di SDN Sooko 4 Mojokerto dengan pengetahuan konseptual sekaligus keterampilan aplikatif, sehingga guru dapat langsung menerapkannya pada proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis tanggal 23-24 Juli 2025.

Pelatihan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SDN Sooko 4 Mojokerto untuk menentukan jadwal, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
 - b. Menyusun materi pelatihan yang meliputi: konsep asesmen pembelajaran mendalam, keterkaitan dengan Kurikulum Merdeka, jenis-jenis instrumen asesmen autentik, dan teknik penyusunan soal berbasis HOTS.
 - c. Menyiapkan perangkat pendukung seperti LCD proyektor, lembar kerja peserta, contoh instrumen asesmen, serta format rubrik penilaian.
- #### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan
- a. Pendidikan Masyarakat (Penyuluhan): Pemberian materi awal secara klasikal untuk meningkatkan pemahaman guru tentang urgensi asesmen pembelajaran mendalam, prinsip penyusunan asesmen autentik, dan integrasinya dalam pembelajaran abad 21.
 - b. Pelatihan dan Demonstrasi: Pemateri memperagakan langkah-langkah penyusunan asesmen pembelajaran mendalam, mulai dari merumuskan tujuan, menyusun kisi-kisi, membuat instrumen, hingga mengembangkan rubrik penilaian kinerja.
 - c. Praktik Mandiri (Percontohan): Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan penyusunan instrumen asesmen sesuai mata pelajaran yang diampu. Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari fasilitator.
- #### 3. Tahap Pendampingan dan Advokasi
- a. Fasilitator memberikan pendampingan individu bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen asesmen.

- b. Kegiatan advokasi dilakukan dengan membantu guru mengintegrasikan asesmen yang telah dibuat ke dalam perangkat ajar, seperti RPP atau modul ajar Kurikulum Merdeka.
 - c. Penyusunan portofolio hasil kerja peserta sebagai dokumentasi dan acuan dalam implementasi di kelas.
4. Tahap Evaluasi
- a. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pengetahuan guru terkait asesmen pembelajaran mendalam.
 - b. Penilaian kualitas instrumen asesmen yang dihasilkan peserta berdasarkan kriteria kesesuaian dengan prinsip HOTS, kejelasan rubrik, dan relevansi dengan tujuan pembelajaran.
- Umpan balik peserta dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur kepuasan, manfaat, dan saran perbaikan kegiatan di masa mendatang

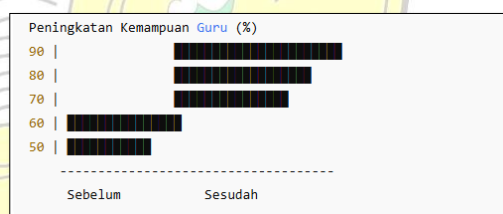
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh 17 guru SDN Sooko 4 Mojokerto dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru belum memahami secara utuh konsep pembelajaran mendalam dan cara menyusun asesmen berbasis HOTS. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai pemahaman awal sebesar 58,4 dari skala 100. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai post-test sebesar 87,2, yang menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun asesmen pembelajaran mendalam.

Tabel 1. Data Penilaian Pelatihan

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Sebelum Pelatihan	Rata-rata Sesudah Pelatihan	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep pembelajaran mendalam	60,0	86,0	46,7
2	Keterampilan menyusun kisi-kisi asesmen	55,0	85,0	54,5
3	Kemampuan membuat soal berbasis HOTS	58,0	87,0	50,0
4	Penyusunan rubrik penilaian autentik	60,5	88,5	46,3
Rata-rata		58,4	87,2	49,3

Peningkatan ini juga terlihat dari kualitas produk asesmen yang dihasilkan. Sebelum pelatihan, instrumen asesmen guru cenderung berfokus pada tes pilihan ganda sederhana yang mengukur kedapatan mengingat fakta. Setelah pelatihan dan pendampingan, guru dapat menghasilkan instrumen penilaian yang memuat soal analisis, evaluasi, dan kreasi sesuai taksonomi Bloom revisi. Selain itu, rubrik penilaian yang dibuat menjadi lebih terukur, jelas, dan relevan dengan tujuan pembelajaran



Gambar 1. Prosentase Peningkatan Kedapatan Guru

Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan guru secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria & Ramadhan (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan asesmen berbasis HOTS dapat meningkatkan keterampilan penyusunan instrumen hingga 78% dibandingkan sebelum intervensi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan guru, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Sooko 4 Mojokerto secara berkelanjutan.



Gambar 1. Materi Pelatihan



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar 5. Penyusunan Asesmen

5. KESIMPULAN

Kegiatan *Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Mendalam* bagi Guru SDN Sooko 4 Mojokerto telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru secara signifikan dalam menyusun instrumen penilaian yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam dan Kurikulum Merdeka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan guru

dari 58,4 sebelum pelatihan menjadi 87,2 setelah pelatihan, dengan peningkatan kedapatan yang merata pada aspek pemahaman konsep, penyusunan kisi-kisi, pembuatan soal berbasis HOTS, serta pengembangan rubrik penilaian autentik.

Secara teoritis, hasil ini menguatkan temuan penelitian terdahulu yang menekankan efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam membekali guru dengan keterampilan asesmen yang relevan dengan tuntutan abad 21. Secara praktis, implikasi kegiatan ini adalah guru menjadi lebih siap mengintegrasikan asesmen pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong perkembangan kedapatan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa.

Untuk keberlanjutan hasil pelatihan, disarankan agar sekolah memberikan ruang dan dukungan bagi guru dalam mengimplementasikan asesmen pembelajaran mendalam secara konsisten di kelas. Kegiatan serupa sebaiknya diikuti dengan pendampingan lanjutan untuk memantau kualitas asesmen yang digunakan dan memberikan umpan balik perbaikan. Selain itu, pihak dinas pendidikan dapat mengadopsi model pelatihan ini sebagai program peningkatan kompetensi guru di sekolah lain, sehingga manfaatnya lebih luas dan berkelanjutan. Ke depan, kajian serupa dapat diperkaya dengan penelitian lebih mendalam mengenai dampak penggunaan asesmen pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa secara jangka panjang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Penyusunan Asesmen Pembelajaran Mendalam bagi Guru SDN Sooko 4 Mojokerto*.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

1. Kepala SDN Sooko 4 Mojokerto, yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan.
2. Seluruh guru SDN Sooko 4 Mojokerto, yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan berkomitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, atas dukungan moral serta kemudahan koordinasi dalam pelaksanaan program pengabdian ini.
4. Tim pelaksana kegiatan yang telah bekerja keras dalam merancang materi, menyiapkan perangkat pelatihan, serta memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun turut memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga kerja sama dan dukungan yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., & Tully, D. (2020). Designing and evaluating an integrated STEM professional development program for secondary and primary school teachers in Australia. In *Integrated Approaches to STEM Education* (pp. 403–425). Springer.
- Andrian, D., dkk. (2024). Implementasi Formatif dan Sumatif Assessment dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.

- 2(3), 479-485, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.845>.
- Armanto, D., dkk. (2021). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian berbasis HOTS bagi Guru SD IT Taman Cahaya Siantar. *Reswara / Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), <https://doi.org/10.46576/rjpkpm.v2i2.1225>.
- Ekawati, R., dkk. (2023). Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) untuk Penilaian Akhir Semester. (2023). *Communnity Development Journal / Pengabdian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8752-8756, <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19088>.
- Evaluating Teachers' Ability to Create HOTS Questions (case study / PKM lapor). (2025). Atlantis-Press / PDF. [Atlantis Press](https://atlantispress.com)
- Hamzah, A., dkk. (2025). Pelatihan Pengembangan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Menggunakan Aplikasi Blended Learning Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Solma*, 14(2), 2027-2041, <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18712>.
- Isrokatun, I., dkk. (2024). HOTS-Based Learning Versus HOTS-Based Test Instruments: A Study Analysis of Elementary School Teachers' and Student's Readiness. *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol.11(3), 595-612, doi: 10.53400/mimbar-sd.v11i3.75404.
- Kertiyani, N. M. I., dkk. (2022). Peningkatan Kemampuan Membuat Soal HOTS bagi Guru Matematika dan Sains se-Indonesia. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33-38, <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i1.159>
- M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., Cori, L., Bianchi, F., Cadum, E., Anthonj, C., NIH Office of Behavioral and Social Sciences, Deci, E. L., Ryan, R. M., ... IOTC. (2020). The Crisis of Spirit: Pan-Balkan Idealism, Transnational Cultural-Diplomatic Networks and Intellectual Cooperation in Interwar Southeast Europe,. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sercsc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Oktariani, dkk. (2024). Edukasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 9(2), 549-555, <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.708>.
- Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka (PKM). (2023). *Jurnal FKIP Samawa. jurnalFKIP.samawa-university.ac.id*
- Rosa, N. M., dkk. (2025). Pemanfaatan Gimkit sebagai Media Evaluasi Pembelajaran. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235-241, <https://doi.org/10.63822/vfr7ew82>
- Rifayanti, Z. T. E., Prameswari, N. K., & Wachid, L. A. K. N. (2025). Pendampingan Komunitas Belajar di Platform Merdeka Mengajar Sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(1), 93-101.
- Salamah, E. R., Rifayanti, Z. E. T., Trisnawaty, W., & Raharja, H. F. (2024). Membangun budaya belajar

- melalui komunitas belajar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(01), 37-43.
- Suyanto, B. (2010). *Masalah sosial anak*. Kencana.
- Salamah, E. R., Rifayanti, Z. E. T., Trisnawaty, W., & Subaidah, S. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar siswa sekolah dasar berbasis kurikulum merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28-35.
- Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R.
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>.
- Tamaela, E., dkk. (2025). Pelatihan Penyusunan Asesmen Alternatif dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru SMA/SMK/MA di Kecamatan Leihitu Maluku Tengah. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 8-17, <https://doi.org/10.30598/pakem.5.18-17>.
- Taman, B. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal High Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru MGMP Biologi Kabupaten Pamekasan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 259-264, <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.227>.
- Trisnawaty, W. (2024). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas* (Vol. 3, pp. 143-146).
- Usman, dkk. (2021). PKM: Pelatihan Guru tentang Identifikasi, Asesmen dan Adaptasi Kurikulum bagi PDBK di SLB Arnadya Makassar (2022). *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*.
- Wati, N. (2019). Teacher Training for Making HOT Tests (PKM / Pelatihan guru). *Asian Journal of Science Education*, 1(1), 1-9, [10.24815/ajse.v1i1.13545](https://doi.org/10.24815/ajse.v1i1.13545).
- Yulianto, H. & Iryani. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMAN 13 Takalar. (2024). *Jurnal Tomaega*, 6(3), 488-503, <https://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>.